

TAJUK RENCANA

Sucikan Hati, Jauh dari Perilaku Keji

MENJELANG bulan suci ini kita dikejutkan dengan terjadinya mutilasi. Seorang warga Patehan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta berinisial AI ditemukan tewas dengan tubuh terpotong-potong di salah satu penginapan di Pakem Sleman. Tidak tanggung-tanggung, jasadnya dipotong-potong menjadi 65 bagian oleh HP alias P warga Temanggung. Motivinya sudah terungkap sampai kemarin, karena pelaku ingin memiliki harta korban mengingat dirinya terjerat pinjaman online atau pinjol sebesar Rp 8 juta. Kasus mutilasi bukan hanya kali ini terjadi, bahkan sudah berkali-kali mesti peristiwanya tidak di Yogya. Kurang dari seminggu lalu ditemukan kopor merah berisi potongan-potongan tubuh manusia di Bogor. Oleh pelakunya, bagian tubuh yang sudah dipotong-potong tidak hanya dimasukkan kopor, tetapi juga dibuang ke sungai. Hasil penyelidikan, motif pembunuhan karena asmara.

Bukan hanya itu. Medio awal maret lalu di Bekasi ditemukan dua mayat wanita yang dibunuh secara keji, kemudian mayatnya ditimbun adonan semen cor-coran di bawah tangga sebuah rumah. Motifnya, salah satu korban menginvestasikan Rp 100 juta untuk bisnis besi yang ditangani pelaku, namun baru sekali mendapatkan keuntungan. Kemungkinan korban menagih lagi bersama temannya, namun naas, ia justru dibunuh, termasuk juga temannya yang tidak tahu apa-apa.

Itu hanya sebagian kecil contoh perilaku keji sesama manusia belakangan ini. Kalau kita kumpulkan datanya se-Indonesia, akan terlihat banyak kasus-kasus kekejian lain. Pertanyaannya, kenapa semua itu bisa terjadi? Kenapa manusia sampai berlaku keji seperti itu? Apakah hatinya sudah mati, sudah beku, sudah tertutup tebal, sehingga rasa kemanusiannya hilang. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa dan setiap orang tidak berhak menghilangkan nyawa orang lain. Orang yang masih berhati mestinya tidak akan sampai melakukan kekejian terhadap sesama, apalagi sampai membunuh, lebih-lebih me-

motong-motong bagian tubuh orang.

Kenyataan ini mesti jadi bahan introspeksi kita semua. Bagaimana kita mendedukasi masyarakat agar senantiasa berlaku baik dan benar. Apalagi di negara yang berdasar Pancasila dan sila pertamanya Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap warga Indonesia pasti beragama dan setiap agama pasti melarang segala bentuk kekejian, apalagi mengambil nyawa orang. Setiap warga Indonesia harus berpegang teguh kepada ajaran agama masing-masing dan tidak boleh melanggarnya.

Kalau semua sudah mengikuti ajaran agamanya secara benar, maka tidak akan terjadi hal-hal yang tidak semestinya. Dalam setiap langkah pasti juga menggunakan hati, selain akan di pikiran. Memang setiap orang mempunyai masalah, baik keuangan, asmara maupun lainnya. Namun kalau masing-masing berpegang teguh pada ajaran agamanya, maka hatinya tidak akan tertutup atau beku. Hatinya tidak akan mati. Hatinya tidak akan rela diajak melakukan segala bentuk perbuatan dosa, apalagi perilaku keji. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Karena itu di bulan suci ini, khususnya untuk umat Islam, mari kita semakin mendekatkan diri kepada Allah. Laksanakan kewajiban agama secara benar. Semua tuntunan agama pasti untuk kebaikan kita semua. Termasuk kewajiban berpuasa, selain berpahala besar dengan jaminan surga juga banyak sekali manfaatnya bagi tubuh kita. Untuk meremfresh hati dan pikiran, ikuti acara siraman rohani, baik di televisi, di masjid-masjid, ataupun melalui internet yang setiap hari, bahkan setiap saat selalu ada.

Semoga berbagai peristiwa keji selama ini tidak terjadi lagi di kemudian hari. Pada bulan suci ini kita semua tercerahkan dan saat keluar dari bulan ini nanti kita semua kembali kepada fitrah manusia, yaitu yang suci tiada dosa seperti bayi yang baru dilahirkan. Selanjutnya kita karungi kehidupan yang lebih baik lagi. Aamiin... □-d

Melihat Nusantara Menyambut Ramadan

KITA sudah memasuki bulan Ramadan. Dan masyarakat Nusantara memiliki kekayaan tradisi menyambut Ramadan. Tradisi di Jawa disebut *padusan*. *Padusan* (*adus*, artinya mandi) merupakan ritual mandi atau berendam, biasanya beramai-ramai. Padusan dilaksanakan di sumber-sumber air alami seperti sendang, umbul, *grojogan*, pancuran, atau sungai. Padusan bersama dilakukan di berbagai daerah yang memiliki sumber air alami seperti Klaten, Boyolali, dan Magelang.

Di Sumatera Palembang dan Padang tradisi padusan disebut *balimau*. Tradisi ini dilakukan dengan memakai jeruk nipis atau lemon (limau). Air jeruk nipis berfungsi melarutkan minyak yang menempel dalam tubuh. Di Bangka Belitung, tradisi ini juga disebut *balimau* atau *bakasai* sebagai upaya bertobatan ketika memasuki bulan Ramadan. Di daerah Kampar Riau, tradisi ini disebut *balimau kasai* dan dipahami sebagai sarana penyucian diri, ungkapan rasa syukur, dan kegembiraan menyambut Ramadan. Di daerah Batak dan sekitar Sumatera Utara dikenal *balimau* dan *marpangir*. Ramuan rempah atau *pangir* selain sebagai wewangian juga dianggap berkhasiat untuk tubuh. Gorontalo mempunyai tradisi *mohibadaa*, yaitu menggunakan bedak rempah-rempah di awal Ramadan. Masyarakat Kalimantan cara bersih dirinya agak berbeda.

Pembersihan Perut

Di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan ditemukan tradisi *bacarah parut* yang dilakukan Tuan Guru (ulama) dan keluarganya. Tradisi ini bermakna pembersihan perut dan kotoran tubuh dari sisa makanan dan minuman yang dikonsumsi selama sebelas bulan silam. Pencabaran dilakukan dengan *begurah*, memasukkan jeruk nipis atau *rabukan sahang* (*sahang*=merica (KKBI)) ke dalam hidung sampai dalam, hingga ke luar semua sisa makanan yang bersemayam

Sartini

lama dalam perut.

Tradisi Nusantara yang telah disebut dilaksanakan sebagai upaya bersih diri dan hati dari keburukan. Tradisi-tradisi ini juga merupakan penyiapan diri secara psikologis dalam menghadapi bulan Ramadan. Masyarakat dikondisikan untuk bergembira dan bersemangat dalam menyambut Ramadhan ditandai dengan beberapa tradisi pendukung.



KR-JOKO SANTOSO

Di Jawa Tengah dan DIY, sebelum *padusan* dilaksanakan Nyadran yang menjadi media berdoa, menghormati para orang tua dan nenek moyang yang sudah meninggal. Membangun kohesivitas sosial antarwarga masyarakat, dan mengembangkan kepedulian dalam bentuk sedekah makanan kepada para tetangga dan orang-orang yang dihormati dalam bentuk *ater-ater* (hantaran). Nyadran juga merupakan ajang kegembiraan bersama yang diwujudkan dalam berbagai rangkaian hiburan rakyat berupa ketoprak, wayang, jathilan, topeng ireng, dan seni lain.

Memasak Daging

Di Aceh, awal Ramadhan ditandai de-

ngan *meugang*, keluarga memasak daging sapi untuk dimakan bersama. Masyarakat Sunda melakukan *mungghahan* (*mungghah* artinya naik), artinya masuk bulan Ramadan dan naik derajatnya karena mampu meningkatkan kebaikan. Di Jawa Timur dikenal acara *megengan* atau *mapag*, yaitu menjemput awal bulan puasa dengan berkumpul dan makan bersama, membaca dzikir dan tahlil bagi arwah keluarga yang telah wafat.

Tradisi ini juga dilaksanakan di beberapa pesantren. *Dugderan* di Semarang juga merupakan bentuk perayaan menjelang Ramadan dengan banyak kemeriahan. *Dugderan* terdiri dari kata 'dug' atau bedug, dan 'der' menggambarkan suara meriam yang memberikan pertanda masuknya bulan puasa. Di Kudus, pengkondisian ini dilakukan dengan acara *dandangan* / *dhandhangan* yang awalnya merupakan acara para santri yang berkumpul untuk mendengarkan pengumuman awal Ramadhan dari Sunan Kudus. *Dugderan* dan *dandangan* sekarang menjadi arena kemeriahan masyarakat dan tanda segera masuk Ramadhan.

Budaya Nusantara telah mendesain ajaran bersih diri, bersyukur, kebersamaan, sedekah, dan pengkondisian mental. Serta memberi tanda menjelang waktu ibadah Ramadan yang cukup panjang. Sangat bijaksana. □-d

*) **Dr Sartini MHum**, Ketua Departemen Filsafat Timur, Dosen matakuliah Filsafat Nusantara Fakultas Filsafat UGM

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Revitalisasi Dongeng dengan Metode PROSA

DONGENG, *dipaido keneng*. Sebuah *keratabasa* yang bisa dibenarkan maknanya. Meski boleh dicela dan diragukan kebenaran ceritanya yang *ngayawara*, tersimpan kekuatan besar di balik sebuah dongeng. Cerita khayal baik tersampaikan secara lisan maupun tertulis tersebut memuat nilai-nilai karakter yang akan membawa pendengar maupun pembacanya untuk berubah menjadi insan yang lebih baik.

Tanggal 20 Maret sudah ditetapkan sebagai Hari Dongeng Sedunia (*World Storytelling Day*) menjadi motivator untuk membudayakan dongeng sebagai penyampai pesan positif. Dewasa ini, tak sedikit orang yang phobia ketika akan mengingatkan orang lain untuk memperbaiki diri dari kesalahan. Meskipun sudah berusaha mengingatkannya menggunakan kata-kata sopan, namun terkadang diterima salah.

Melatih Berkonsentrasi

Berbagai aspek kognitif dapat dikembangkan melalui dongeng. Menyimak dongeng dapat melatih seseorang untuk memusatkan perhatian atau berkonsentrasi. Konsentrasi yang menjadi habituasi akan membawa dampak positif saat seseorang beranjak dewasa. Konsentrasi menjadikan seseorang percaya diri, mampu mengontrol pikiran maupun perbuatannya. Juga mengeksplorasi imajinasinya untuk memecahkan masalah, produktif mengembangkan daya kreativitasnya.

Mendongeng sebagai sarana komunikasi interpersonal, khususnya antara orang tua dengan anak. Konsepsi Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, menempatkan keluarga sebagai tempat pendidikan dan lingkungan budaya yang pertama sekaligus utama. Aspek kebahasaan dan sosio-emosional dapat dikembangkan melalui dongeng. Pengenalan kosakata baru, pola bahasa, dan pemahaman salah satunya dapat dilakukan dengan media

Agung Vendi Setyawan

dongeng. Mendongeng dapat dijadikan sarana merevitalisasi bahasa ibu dan pengenalan bahasa nasional maupun internasional. Dongeng berperan penting dalam transformasi sikap sesuai nilai dan norma. Sifat baik dan buruk dari tokoh dongeng akan menjadikan anak paham sebab-akibat dari perilaku tertentu.

Dongeng sebagai pembawa nilai akan termanifestasi dalam kegiatan berpikir, berperilaku, dan berperasaan dalam berbagai situasi maupun waktu. Cerita yang dimainkan melalui kata-kata ekspresif pendongeng dengan didukung alat peraga akan membuat pendengarnya paham berbagai karakter. Inilah yang menjadikan dongeng sebagai sarana penanaman dan pembentukan karakter pada masa kanak-kanak. Dongen membuat anak mudah beradaptasi.

PROSA

Revitalisasi dongeng dapat dilakukan dengan menerapkan metode Pilih, Rupa, Olah, Sensor, Adaptif (PROSA). Metode ini dapat diterapkan orang tua, guru, atau pendongeng. *Pilih*, yakni pilihan dongeng sesuai dengan nilai yang akan diperkuat. Nilai-nilai moral, seperti kepatuhan, kepedulian, kejujuran, dan lain-lain tersirat dalam dongeng Nusantara.

Rupa, berhubungan dengan ekspresi, gestur, suara, dan media mendongeng. Raut wajah, gerak tubuh, intonasi, dan pilihan suara antartokoh mempengaruhi penikmat dongeng. Media mendongeng, baik berupa gambar maupun benda fisik peraga tokoh akan menarik perhatian penikmat dongeng. *Olah*, berhubungan dengan kemampuan olah kata dan olah rasa dalam mendongeng. Pendongeng harus mampu

memilih dan memilih kata yang tepat saat mendongeng. Penggunaan kata-kata tabu ataupun kasar tak sesuai tata krama berakibat fatal bagi pendengarnya, terutama anak-anak yang berada pada tahap meniru. Teori George Herbert Mead dalam buku *Mind, Self, and Society* (1972) mengungkapkan bahwa anak akan meniru apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya.

Sensor, berhubungan dengan kemampuan pendongeng dalam memilih dan memilih tema cerita sesuai usia. Contohnya, dongeng percintaan atau kisah asmara tak cocok disampaikan untuk anak-anak. *Adaptif*, yakni cerita dongeng dapat dihubungkan dengan situasi terkini. Isi cerita yang disampaikan dapat mengajak anak untuk mencoba dan melakukannya. Misalnya, mencoba meniru tokoh dongeng yang suka menoleng, dan lain-lain. □-d

*) **Agung Vendi Setyawan SPd SD MPd**, Guru SD & Alumnus Teacher Shortcourse Charles Darwin University, Australia

Pojok KR

Gerakan literasi dongkrak SDM keseluruhan.

-- Ayo lanjutkan sampai kapanpun!

BI DIY siapkan dengan kartal Rp 5,3 triliun.

-- Lebaran, perputaran uang luar biasa.

PLN siap amankan pasokan listrik di DIY.

-- Kalau byar-pet, sangat mengganggu.

Beraba

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Utang Membuat Kesadisan Luar Biasa

MEMBACA berita dan nonton tayangan mengenai mutilasi di Sleman itu sungguh mengerikan. Gara-gara utang, telah membuat kesadisan luar biasa. Sungguh di luar nalar otak waras. Membunuh dan kemudian meotong-motong tubuh menjadi 65 bagian. Miris.

Perilaku biadab itu muncul karena pikiran sudah sangat bunek akibat dililit utang. Tapi menghabisi orang dan memutilasinya, akankah tidak

membuat pelaku dihantui seumur hidup? Karena bersalah kepada seseorang saja misal memaki-maki akan selalu teringat kata-kata kasar yang dilontarkan. Ini membunuh dan memutilasi. Mengerikan.

Sekarang, selain utangnya tidak terbayar dan terus beranak karena utang pinjol, juga ditunggu penjara bertahun-tahun.

*) **Gayot, Wonocatur Banguntapan Bantul**

Persiapan Mudik dan Jalan di Yogya

RAMADAN telah dimulai. Sebentar lagi arus mudik akan terjadi. Hitungan orang mudik ke Yogya tidaklah sedikit. Belum lagi yang kemudian merayakan Lebaran di Yogya dan berlibur di Yogya, H+2 lebaran. Sehingga jalanan di Yogya tidak akan sepi. Lalulintas ramai, padat merayap.

Kondisi ini diperlu disikapi dan disipkan sejak dini. Beberapa kali

keluhan mengenai jalan rusak muncul di pelbagai tempat. Jalan menuju ke tempat wisata mulai wisata alam, wisata budaya, wisata religi bahkan juga wisata kuliner, harus benar-benar bagus. Jangan membuat pemudik mengeluh dan jangan kecewakan wisatawan, karena jalanan yang rusak dan berlubang. Buntutnya bisa panjang. □-d

*) **Yuli, Minomartani Ngaglik Sleman**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujianto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustuti, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklikrankryk23@yahoo.com, iklikrankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)